

PENUNTUN CSL
Keterampilan Pengambilan Sampel Usap Tenggorok



Penyusun
Prof. Dr. Muh. Nasrum Massi, Ph D

CSL 2

Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
2017

TATA-TERTIB LABORATORIUM DAN SKILL LAB
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Mahasiswa yang melakukan praktek di Laboratorium Fak. Kedokteran UNHAS, harus mematuhi tata-tertib laboratorium, seperti di bawah ini.

A. Sebelum pelatihan/praktikum, mahasiswa diharuskan:

1. Membaca Penuntun Belajar Keterampilan Klinik Sistem atau Penuntun praktikum yang bersangkutan dan bahan bacaan rujukan tentang keterampilan yang akan dilakukan,
2. Menyediakan alat atau bahan sesuai dengan petunjuk pada buku Penuntun yang bersangkutan

A. Pada saat pelatihan:

1. Setiap mahasiswa wajib berpakaian bersih, rapi dan sopan. Tidak diperkenankan memakai baju kaos (T-Shirt) dan sandal. Mahasiswa wanita tidak diperkenankan memakai pakaian ketat dan tipis sehingga tembus pandang, dan atau rok di atas lutut.
2. Mahasiswa laki-laki tidak diperkenankan memanjangkan rambut hingga menyentuh kerah baju, ataupun menutupi mata.
3. Setiap mahasiswa wajib memakai jas praktikum dalam keadaan rapi dan bersih. Bagi mahasiswa yang berjilbab, jilbab wajib dimasukkan ke dalam jas laboratorium.
4. Mahasiswa tidak diperkenankan memanjangkan kuku lebih dari 1 mm.
5. Setiap mahasiswa wajib menggunakan tanda identitas diri ukuran 6x10 cm yang mencantumkan nama lengkap dan stambuk yang harus diketik serta foto berwarna ukuran 4 x6
6. Setiap mahasiswa peserta CSL wajib mempelajari dan membawa manual keterampilan yang akan dipelajari dalam bentuk hard copy/ soft copy.
7. Setiap mahasiswa wajib berperan aktif dalam proses pembelajaran.
8. Setiap mahasiswa wajib dan bertanggung jawab menjaga dan memelihara peralatan bahan yang digunakan. Tidak merusak bahan dan alat latihan keterampilan. Setiap kerusakan harus diganti dalam waktu maksimal satu minggu.
9. Setiap mahasiswa tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi selama proses CSL berlangsung. Semua alat komunikasi dimasukkan ke dalam tas dalam keadaan silent.
10. Setiap mahasiswa wajib hadir paling lambat 5 menit sebelum waktu kegiatan yang ditentukan dan tidak diperkenankan masuk kelas bila proses CSL sudah dimulai.
11. Jika hendak meninggalkan ruangan CSL pada saat proses pembelajaran berlangsung, setiap mahasiswa wajib meminta izin dan menitipkan kartu mahasiswa/ KTP/ SIM pada dosen pengajar. Kartu dapat identitas dapat diambil setelah mahasiswa kembali ke ruangan.

12. Setiap mahasiswa pada saat CSL tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran dan/atau mengganggu proses pembelajaran.
13. Setiap mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan nomor 1 – 12 dapat dikeluarkan dari ruang CSL oleh instruktur pengajar dan dianggap tidak hadir pada CSL tersebut.
14. Meninggalkan ruangan latihan keterampilan dalam keadaan rapi dan bersih.
15. Aturan diatas berlaku sejak memasuki koridor skill lab
16. Mahasiswa harus menghadiri kegiatan akademik minimal 80 % dari total jam Blok berjalan dan apabila kurang dari itu, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengikuti Ujian OSCE dengan nilai akhir K.
17. Apabila instruktur tidak hadir, ketua kelas segera melaporkan ke pengelola Blok.
18. Mahasiswa boleh meminta izin dengan alasan penting:
 - a. Yang bersangkutan sakit
 - b. Orang tua dirawat/sakit berat/meninggal
 - c. Mewakili Fakultas atau Universitas pada kegiatan-kegiatan resmi
19. Apabila mahasiswa tidak dapat hadir karena sakit, maka wajib mengumpulkan surat sakit dari dokter praktik/ klinik berlisensi/ Rumah sakit paling lambat 1 hari setelah ketidakhadiran yang dilengkapi dengan nama terang dokter pemeriksa, tanda tangan, lama sakit, stempel klinik/rumah sakit, nomor telepon dokter pemeriksa atau klinik/rumah sakit.
20. Apabila mahasiswa tidak dapat hadir karena mewakili Fakultas atau Universitas, wajib memasukkan surat izin dari Pimpinan Fakultas/ Universitas paling lambat 3 hari sebelumnya.
21. Surat sakit dan surat izin difotokopi 3 rangkap dan diserahkan ke pengelola blok, MEU, dan Prodi.
22. Setiap mahasiswa dilarang menandatangani daftar hadir bagi mahasiswa lain. Jika terbukti melakukan hal tersebut untuk pertama kali, yang menandatangani dan ditandatangani dianggap tidak hadir untuk satu hari pelajaran. Jika terbukti melakukan dua kali, dianggap tidak hadir untuk lima hari pelajaran. Jika terbukti melakukan tiga kali, maka dianggap tidak hadir untuk semua proses akademik pada blok bersangkutan.

PENGANTAR

Buku panduan skill lab system Respirasi ini berisis 4 (empat) keterampilan utama, yaitu :

1. Keterampilan Teknik Anamnesis keluhan utama yang berhubungan dengan sistem Respirasi dengan penggalian riwayat penyakit yang lebih spesifik mengarah ke sistem respirasi.
2. Keterampilan pemeriksaan fisik paru. Diharapkan selesai mengikuti kegiatan keterampilan klinik ini, mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan fisik paru secara berurutan.
3. Keterampilan cara membaca foto rontgen yang berkaitan dengan kelainan-kelainan sistem respirasi.
4. Keterampilan penggunaan Nebulizer

Buku panduan ini selain memuat panduan belajar langkah-langkah melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik dan keterampilan klinik lain, juga berisi daftar tilik sebagai lembar penilaian dari instruktur terhadap mahasiswa sebagai penilaian akhir serta membantu dalam menilai kemajuan tingkat keterampilan yang dilatih.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyusunan buku panduan ini.

Makassar, 2017
Penyusun
Koordinator Skill Lab.
Sistem Respirasi

PENUNTUN PEMBELAJARAN
PENGAMBILAN, PEMBUATAN PREPARAT LANGSUNG DAN PERSIAPAN
PENGIRIMAN SWAB NASOPHARINGEAL DAN OROPHARINGEAL
Oleh: Prof. Dr. Muh. Nasrum Massi, Ph D

PENUNTUN PEMBELAJARAN				
KETERAMPILAN PENGAMBILAN DAN PERSIAPAN PENGIRIMAN USAP				
TENGGOROK				
NO.	LANGKAH / KEGIATAN	KASUS		
PERSIAPAN PEMERIKSAAN		1	2	3
	Pengambilan harus dilakukan dengan memperhatikan <i>universal precaution</i> atau kewaspadaan universal untuk mencegah terjadinya penularan, meliputi:			
	1. menggunakan alat pelindung diri: <ol style="list-style-type: none"> a. Jas laboratorium lengan panjang b. Sarung tangan karet c. Kaca mata plastik (goggle) d. Masker (N95 untuk petugas kesehatan dan pasien) e. Tutup kepala plastic f. Penutup kaki 			
	2. Melakukan cuci tangan dengan menggunakan desinfektan sebelum dan setelah tindakan.			
	3. Menjaga kebersihan ruangan dengan menggunakan desinfektan sebelum dan setelah tindakan.			
ALAT DAN BAHAN YANG DISIAPKAN				
	<ul style="list-style-type: none"> ● Spesimen Sekret sal. Nafas: <ul style="list-style-type: none"> ● Swab dacron/rayon tangkai plastik ● Cryotube ● Media Hanks (Virus Transport Medium=VTM) 			
	<ul style="list-style-type: none"> ● Label ● Formulir / Kuisisioner 			
PERSIAPAN PENDERITA		1	2	3
1.	Sapalah klien atau keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda, serta tanyakan keadaannya.			
2.	Berikan informasi umum pada klien atau keluarganya tentang pengambilan usap tengorok, dan tujuan dan manfaat untuk keadaan klien.			
3.	Berikan jaminan pada klien atau keluarganya tentang keamanan yang dilakukan			
4.	Berikan jaminan pada klien atau keluarganya tentang kerahasiaan yang diperlukan klien			
5.	Jelaskan pada klien tentang hak-hak klien atau keluarganya, misalnya tentang hak untuk menolak tindakan pengambilan usap			

	tenggorok.			
6.	Mintalah kesediaan lisan klien untuk pemeriksaan usap tenggorok			
Pengambilan swab nasopharingeal dan oropharingeal				
7.	Siapkan dan periksalah alat-alat dan bahan yang akan digunakan			
8	Mintalah klien untuk duduk santai sambil menyandarkan kepalanya pada sandaran kepala kursi. (Klien anak-anak: dipangku orang yang mengantar.)			
9.	Masukkan swab ke dalam lubang hidung sejajar dengan rahang atas. Biarkan beberapa detik agar cairan hidung terhisap. Putarlah swab sekali atau dua kali. Lakukan usapan pada kedua lubang hidung berikan sedikit penekanan pada lokasi di mana swab diambil.			
10	Lakukan usapan pada bagian belakang pharynx dan daerah tonsil, hindarkan menyentuh bagian lidah.			
11	Kemudian masukkan swab sesegera mungkin ke dalam cryotube (tabung tahan pendinginan) yang berisi 2 ml media transport virus (Hanks BSS + antibiotika).			
12	Putuskan tangkai plastik di daerah mulut botol/tabung agar botol/tabung dapat ditutup dengan rapat.			
13	Bungkus tabung ini dengan tisu bersih dan masukkan ke tabung kemas.			
14	Masukkan juga kertas koran yang telah diremas-remas untuk menghindari terjadinya benturan-benturan pada tabung saat pengiriman.			
15	Masukkan tabung ini kedalam kotak pengiriman primer (bahan boleh dari pipa paralon atau sejenis tupper ware).			
16	Label dengan identitas lengkap			
MELEPASKAN ALAT PELINDUNG SETELAH PENGAMBILAN SPECIMEN				
1.	Buka kaca mata			
2.	Buka masker			
3.	Buka tutup kepala			
4.	Buka sarung tangan dan buang			
5.	Lakukan langkah cuci tangan			
6.	Buka jas/gaun dari bagian dalam ke luar.			
7.	Gulung jas/gaun dari bagian dalam kmd dibuang di tempat sampah kering			
8.	Berikanlah label pada tabung transport medium yang berisi data pribadi klien.			
9.	Tulislah surat pengantar pemeriksaan laboratorium yang lengkap berupa: <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggal permintaan b. Tanggal dan jam pengambilan specimen 			

	<ul style="list-style-type: none"> c. Identitas penderita (nama, umur, jenis kelamin, alamat, nomor rekam medik) d. Identitas pengirim e. Jenis specimen f. Pemeriksaan laboratorium yang diminta g. Transport media/pengawet yang digunakan h. Keterangan klinis: diagnosis sementara & pemakaian antibiotik. 			
10.	Kirimkanlah transport medium dan amplop tadi bersama surat pengantarnya ke laboratorium dalam suhu kamar.			
11.	Dalam hal laboratorium jauh, maka masukkanlah tabung dalam tempat pengiriman dan jaminlah agar specimen tidak tumpah.			